

ubah. Kalau memang sudah ada perubahan maka sebaiknya perusahaan segera tanggap untuk menyesuaikan.

Konsekuensi dari tingginya kualitas barang atau jasa adalah biaya produksinya biasanya mahal namun seiring dengan kualitas yang mampu diberikan oleh perusahaan maka konsumen akan sanggup membayarnya

Menurut Sumarni dan Soeprihanto (1998) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan hasil produksi adalah hasil kegiatan yang dilaksanakan melalui sstem produksi dengan mengubah faktor produksi yang tersedia sehingga menjadi barang dan jasa. Sedangkan menurut Anshori (1996) hasil produksi adalah berbagai produk yang dihasilkan dari proses pengolahan sumber daya (bahan, tenaga, kerja, mesin, peralatan dan lain-lain secara optimal.

II.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan Kualitas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Yamit, 2002):

1. Fasilitas operasi seperti kondisi fisik bangunan.
2. Peralatan dan perlengkapan (*tools and equipment*).
3. Bahan baku dan material.
4. Pekerjaan ataupun staf organisasi.

Secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas diuraikan sebagai berikut :

"Suatu pemeriksaan dan pengendalian kegiatan yang telah atau sedang dilakukan agar kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan".

Dalam menjalankan sistem produksi, kegiatan pengawasan tidak dapat terlepas dari kegiatan perencanaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. M. Manulang mendefinisikan tentang pengawasan sebagai berikut :

"Pengawasan ini terutama untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang salah dalam pelaksanaan dengan maksud apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan".

Dari definisi dua pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa pengawasan adalah merupakan usaha atau kegiatan untuk menjamin agar hasil dapat tercapai.

Lingkup kegiatan pengawasan kualitas sangat luas, banyak hal yang menentukan atau mempengaruhi kualitas. Menurut Elwood S. Buffa, pelaksanaan pengawasan kualitas dengan cara mengontrol "Pengawasan terhadap bahan yang masuk proses pada saat produksi dan prestasi terakhir dari produk dan jasa".

1 . Pengawasan bahan baku

Dalam pengawasan terhadap bahan baku pada pengawasan kualitas, terdapat beberapa hal yang sebaiknya dikerjakan oleh manajemen perusahaan agar bahan baku yang diterima perusahaan yang bersangkutan dapat dijaga kualitasnya. Beberapa hal tersebut antara lain adalah seleksi sumber bahan, pemeriksaan dokumen pembelian, pemeriksaan penerimaan

(tak bereaksi) sehingga tidak mengganggu reaksi polimerisasi. Kebutuhan nitrogen dipasok dari unit pembangkit nitrogen Nippon Sansu dan Praxair pada unit utilitas yang dimiliki PT Tripolyta Indonesia Tbk

8. Zat Aditif

Aditif ditambahkan pada produk polipropilen untuk mendapatkan sifat tertentu sesuai dengan spesifikasi produk yang diinginkan. Fungsi aditif adalah sebagai zat anti oksidan, stabilisator panas, *acid acceptor*, anti *block agent*, untuk menaikkan *melt flow*, *clarifying agent*, *lubricant* dan lain-lain.

Sistem dan Peralatan Proses

Proses produksi polipropilen di PT Tripolyta Indonesia Tbk dilakukan dengan menggunakan proses Unipol dari Union Carbide Corp. Deskripsi produksi polipropilen di PT Tripolyta Indonesia Tbk dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Pemurnian Bahan Baku

Sebelum masuk ke dalam sistem reaksi, semua bahan baku dan bahan penunjang perlu dimurnikan terlebih dahulu. Pemurnian bahan baku dilakukan untuk menghilangkan sejumlah pengotor seperti CO_2 , CO , O_2 , H_2S (dan senyawa sulfur lainnya), MAP (metil asetilen/propadiena), arsen, air dan alkohol yang akan meracuni katalis sehingga menurunkan aktifitasnya. Pemurnian tersebut dilakukan terhadap bahan baku propilen, etilen, hidrogen, nitrogen dan TEAL yang diterangkan pada bagian selanjutnya mengenai sistem utilitas.